

ABSTRAK

Latar Belakang: *Staphylococcus aureus* merupakan flora normal yang dapat berkolonisasi tanpa gejala, terutama di nares anterior. Sekitar 20–30% individu sehat merupakan pembawa asimtomatik dan berpotensi menularkan. Penelitian ini penting sebagai skrining kolonisasi pada mahasiswa kedokteran yang terlibat praktik klinis.

Tujuan penelitian: mengetahui dan menganalisis prevalensi, faktor risiko dan pola resistensi kolonisasi *S. aureus* pada mahasiswa sebelum dan sesudah koas.

Metode penelitian: Desain penelitian adalah *cross sectional*. Subyek merupakan mahasiswa Kedokteran Universitas Wahid Hasyim. Sampel swab diambil dari nares anterior dengan *cotton swab* steril, dimasukkan ke dalam media *Amies*. Nasal swab dikultur pada media Blood agar (BA) dan Mannitol Salt agar (MSA). Identifikasi *S. aureus* pada BA dilihat dari koloni morfologi, hemolisis, katalase, koagulase dan pengecatan gram. Pada MSA, identifikasi *S. aureus* ditunjukkan dengan koloni warna kuning keemasan. Test resistensi terhadap antibiotik dilakukan sesuai dengan CLSI.

Hasil: Sebanyak 128 mahasiswa menjalani skrining selama periode Januari–Maret 2025, terdiri dari 72 mahasiswa sebelum koas dan 56 mahasiswa setelah koas. Prevalensi kolonisasi *S. aureus* ditemukan pada 11 dari 128 responden (8,6%). Dari 11 kasus kolonisasi tersebut, satu di antaranya merupakan MRSA, sehingga prevalensi MRSA sebesar 9%.

Merokok (RP 6,131 ; IK 95%: 1,652-22,758) dan jarang cuci tangan (RP 18,857 ; IK 95%: 4,597-77,351) merupakan faktor risiko signifikan terhadap kolonisasi *S. aureus*. Pola resistensi *S. aureus* terhadap eritromisin (64%), klindamisin (64%), tetrasiklin (18%), gentamisin (9%), klorampenikol (9%), trimethoprim sulfametoksazol (0%).

Simpulan : Kolonisasi *S. aureus* sebanyak 8,6% dan MRSA sebanyak 9%. Merokok dan jarang cuci tangan merupakan faktor risiko kolonisasi *S. aureus*.

Kata kunci: *kolonisasi, Staphylococcus aureus, faktor risiko, mahasiswa kedokteran*